

ABSTRAK

Satria Nurfadilah, 105261125221. *Pandangan Masyarakat terhadap Larangan Pernikahan Adik dan Kakak Kandung di Tahun Yang Sama Dalam Perspektif Hukum Islam (Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa).* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Zainal Abidin.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap larangana pernikahan adik dan kakak kandung di tahun yang sama dalam perspektif hukum Islam di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini yang menjad pokok permasalahan ada dua, yaitu: 1) Bagaimana pandangan masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terhadap larangan pernikahan adik dan kakak kandung di tahun yang sama, 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pandangan masyarakat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang meyakini adanya larangan pernikahan adik dan kakak kandung di tahun yang sama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *etnografi* (kebudayaan). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi: kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini mengkaji tradisi masyarakat Desa Erelembang, Gowa, yang melarang pernikahan kakak-adik kandung di tahun yang sama karena diyakini membawa musibah. Dalam perspektif ushul fikih, tradisi ini termasuk '*urf fasid*' karena tidak memiliki dasar syar'i dan bertentangan dengan prinsip bahwa hukum asal sesuatu adalah mubah. Keyakinan tersebut tergolong *thiyarah*, yaitu takhayul yang dilarang dalam Islam dan dapat mengarah pada syirik kecil. Meskipun dianggap bentuk penghormatan kepada orang tua, Islam menegaskan bahwa tradisi tidak boleh melanggar syariat. Penelitian ini menekankan pentingnya meluruskan tradisi yang bertentangan dengan akidah.

Kata Kunci: *Pandangan Masyarakat, Larangan Pernikahan, Hukum Islam*

ABSTRACT

Satria Nurfadilah, 105261125221. *Community Perceptions of the Prohibition of Siblings Getting Married in the Same Year from the Perspective of Islamic Law (In Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency).* Supervised by M. Ilham Muchtar and Zainal Abidin.

This research discusses how the community perceives the prohibition of siblings (brother and sister) getting married in the same year, viewed from the perspective of Islamic law, in Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. The research focuses on two main issues: 1) What are the views of the community in Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency regarding the prohibition of siblings marrying in the same year, 2) What is the Islamic legal perspective on the community's belief in the prohibition of siblings marrying in the same year.

This is qualitative research using an ethnographic (cultural) approach. The research was conducted in Erelembang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. The data sources include both primary and secondary sources. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The data analysis process included several stages: data codification, data presentation, conclusion drawing, and verification.

This study examines a tradition in Erelembang Village, Gowa, which prohibits siblings from marrying within the same year due to the belief that it brings misfortune. From the perspective of *usul al-fiqh*, this tradition is classified as '*urf fasid*' because it lacks a basis in Islamic law and contradicts the principle that all matters are originally permissible unless proven otherwise. This belief falls under *thiyarah*, a form of superstition prohibited in Islam that may lead to minor shirk. Although seen as a sign of respect for elders, Islam asserts that traditions must not violate religious principles. This study highlights the importance of correcting practices that conflict with Islamic creed.

Keywords: Community Perceptions, Marriage Prohibition, Islamic Law.